

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup (*life skill*) agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Kebutuhan yang di maksud kebutuhan sebagai fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia tetap memerlukan pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh sejauhmana aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia.¹

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8-9

pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian, sehingga terbentuk karakter-karakter yang diinginkannya. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam menentukan masa depan bangsa dan menempati posisi utama dalam membentuk watak suatu bangsa. Pendidikan juga berupaya menjamin keberlangsungan hidup bangsa karena lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut.⁴

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Sudah selayaknya para pendidik atau guru untuk mengaca diri dan menyimak berbagai kritikan yang disampaikan kepada guru pendidikan agama Islam (PAI). Seperti yang diungkapkan oleh Mochtar Buchori dalam Muhaimin bahwa pendidikan agama masih gagal disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Abditama, 1997), hlm. 6

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I ayat 1 pasal (1)

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 9.

⁵ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMA dan MA* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.

kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif dan akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan agama dan pengamalannya. Sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁶

Melihat fenomena-fenomena di atas tersebut akan menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan agama Islam di sekolah. Sebagaimana dinyatakan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat MTs/SMP bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; dan
- 2). Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas pendidikan.⁷

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pengembangan budaya agama adalah peran aktif komunitas sekolah guru, karyawan, siswa dan kepala sekolah. Akan tetapi sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah mempunyai andil dan peranan yang cukup besar karena di tangan kepala sekolah kebijakan-kebijakan tersebut dibuat untuk kemudian dilaksanakan oleh segenap warga sekolah.

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 23

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Dihimpun oleh Afnil Guza, Himpunan Permendiknas tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 221

Liphan James H., et.al dalam Wahjosumidjo mengatakan Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁹

Berdasarkan diskripsi di atas menunjukkan bahwa betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan dan mengembangkan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah harus mampu memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.
- b. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi pekerja dan pelajar. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itulah setiap kepala sekolah hendaknya memiliki peran kepemimpinan yang kuat dalam arti mampu mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 82

pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁰

Kegiatan membaca Al-Qur'an juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dikhususkan bagi siswa-siswa yang mempunyai kemampuan khusus, bakat dan minat. Kegiatannya berupa seni baca Al-Qur'an (tilawah dan tartil Al-Qur'an). Selain tersebut diatas budaya agama di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo yang sementara ini peneliti amati adalah para warga sekolah selalu mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat terlihat dari seluruh warga sekolah yang perempuan baik guru, staf administrasi, dan siswanya selalu berbusana muslimah (berjilbab).

Kegiatan yang menggambarkan budaya agama tersebut berjalan secara kontinyu dan di samping itu masih banyak kegiatan-kegiatan religius lain yang bersifat temporal, seperti pesantren kilat Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, lomba baca Al-Qur'an (MTQ antar kelas), dan seni islami.

Dalam al-Qur'an khususnya surat al-,Alaq ayat 1-5 dijelaskan mengenai perintah membaca (literasi). Maka dari itu membaca (literasi) merupakan simbol yang penting dalam kehidupan manusia, agar manusia memiliki kehidupan yang lebih baik. Membaca dan literasi dapat menambah keilmuan dan pengetahuan yang baru sehingga mempermudah dalam kehidupan dengan banyak ilmu yang dimiliki. Terlebih untuk meraih kesuksesan hidup.

Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan sebagai penanam nilai-nilai luhur keagamaan dan kebangsaan itu perlu mengayomi dan mengupayakan metode yang lebih efektif untuk keberhasilan pendidikan agama di Negara ini. Salah satu sekolah yang sudah

¹⁰ Hendyat Soetopo, et.al., *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 271.

mengembangkannya adalah MTs Sunan Giri Kota Probolinggo, sekolah tersebut mampu mengembangkan pembelajaran agama dengan baik di lingkungan sekolahnya, terutama mentradisikan kegiatan membaca Al-Qur'an selama 7-10 menit sebelum jam pertama dimulai. Disamping itu juga kegiatan membaca Al-Qur'an berupa yasinan bersama yang dilaksanakan setiap hari jum'at pada jam pertama dan diikuti oleh seluruh siswa dan guru serta karyawan.

Pembelajaran agama yang tergambar di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo tersebut dapat berjalan dan membudaya di lingkungan sekolah itu merupakan gagasan seorang kepala sekolah yang didukung penuh oleh guru-guru, siswa dan segenap warga sekolah. Gagasan kepala sekolah tersebut disampaikan kepada guru pendidikan agama dan mereka merespon dengan mengatur dan memprogramkan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut secara terjadwal. Tetapi guru pendidikan agama merasa perlu melibatkan guru-guru bidang studi lain untuk membentuk semacam komitmen bersama guna memperlancar pengembangan budaya membaca Al-Qur'an di sekolah.

Dalam pengamatan peneliti bahwa kepala sekolah MTs Sunan Giri Kota Probolinggo memiliki kemampuan intelektual, kematangan emosi dan kesadaran beragama yang tinggi. Disamping itu kepala sekolah MTs Sunan Giri Kota Probolinggo juga adalah ustadz, khotib, dan juga sebagai Ketua pengurus TPQ tingkat kota Probolinggo sehingga kepala sekolah tersebut menjadi teladan yang mampu memobilisasi dan mendorong warga sekolah untuk memiliki kesadaran beragama yang dibudayakan di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatannya adalah mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Strategi Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Pembelajaran Al-

Qur'an di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo". Fokus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo?
2. Bagaimana Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mendeskripsikan Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo.
- b) Mendeskripsikan Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu kegiatan, maka sudah barang tentu penulisan ini mempunyai manfaat. Adapun maaaf penelitian ini sebagai berikut :

Manfaat Secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an di komunitas sekolah.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai pentingnya strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an

Manfaat Secara praktis

1. Bagi lembaga Pendidikan

- a) Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an di komunitas sekolah dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.
- b) Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari sernua pihak yang berkepentingan.
- c) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelola pendidikan dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an di komunitas sekolah.

2. Bagi Peneliti.

- a) Menambah ilmu dan pengalaman penulis dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah
- b) Menumbuhkan motivasi dalam keikutsertaan peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo.
- c) Untuk menyelesaikan studi pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana institut pesantren KH Abdul Chalim

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama dari Hasanah, tesisnya berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di Komunitas Sekolah: Studi Kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang.*" Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di sekolah kejuruan. Secara terfokus,

penelitian ini menggali tentang upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di sekolah kejuruan serta peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama tersebut di komunitas sekolah di SMK Sandhy Putra Malang. Dan hasil temuannya menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah cukup berpengaruh dalam pengembangan budaya agama di komunitas sekolah tersebut dan bahwasanya keberhasilan pengembangan budaya agama itu tidak terlepas dari peran yang besar dari kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di lembaga tersebut.¹¹

Penelitian kedua dari Ardiansyah, tesisnya berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang: Studi Multikasus di MIN Malang I dan SDI Surya Buana Malang.*” Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Malang I dan SDI Surya Buana Malang yang meliputi aspek kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan, dan sarana dan prasarana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua kepala sekolah menjadikan visi sekolah sebagai alat untuk mengarahkan haluan dan tujuan sekolah. Keduanya juga sepakat untuk menjadikan misi sekolah sebagai penjabaran dari visi sekolah yang diharapkan dapat mendorong perilaku dan budaya yang unggul. Kedua kepala sekolah juga sama-sama menerapkan kurikulum 2013 dan mendorong upaya-upaya kreatif guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengelaborasi sumber-sumber belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus, dengan harapan keutuhan fenomena yang terjadi di kedua lembaga pendidikan tersebut dapat dipertahankan.¹²

¹¹ Siti Muawanatul Hasanah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di Komunitas Sekolah: Studi Kasus di SMK Sandhy Putra Malang* (Malang: Tesis UIN Malang tidak Diterbitkan, 2009)

¹² Muhammad Asrori Ardiansyah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang: Studi Multikasus di MIN Malang I dan SDI Surya Buana Malang* (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak Diterbitkan, 2009)

Penelitian ketiga dari Savitaningrum, yang berjudul “*Gambaran Pembelajaran Al-Qur’an siswa SMA (Studi pada siswa SMA di Sumatera Selatan dan Riau)*”. Penelitian ini mengkaji tentang gambaran pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa SMA yang berkaitan dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an, faktor-faktor yang berperan atas tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an dan kegiatan yang mendukung efektivitas pelaksanaan pelajaran Al-Qur’an pada siswa SMA. Hasil temuannya menyatakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an ada dua, yaitu aspek yang bersifat internal dan eksternal. Dalam kaitannya dengan penelitiannya, faktor-faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa aspek, yaitu pendidikan sebelum SMA, usia belajar, waktu belajar, lama belajar, tempat belajar, guru yang mengajar, materi, motivasi, kendala dan metode belajar. Sedangkan metode penelitiannya ditempuh melalui pendekatan kuantitatif, dimana teknik pengumpulan data melalui tes prestasi, wawancara, kuesioner, dan observasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan *multi stage sampling*.¹³

Penelitian keempat dari Isti’ah, tesisnya berjudul “*Strategi Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Madiredo Pujon Malang)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan pesantren. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kepemimpinan perempuan dalam pesantren yang lazim disebut Nyai ternyata berperan sangat besar bagi perkembangan pondok pesantren. Ada beberapa

¹³ Retno Kartini Savitaningrum Imansyah, *Gambaran Pembelajaran Al-Qur’an siswa SMA (Studi pada siswa SMA di Sumatera Selatan dan Riau)*. Cendekia, Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, (STAIN Ponorogo, 2008), hlm. 119-141

pola yang digunakan oleh pemimpin perempuan di pondok pesantren tersebut yaitu pola kepemimpinan konsultatif, partisipatif dan delegatif.¹⁴

Penelitian kelima dari Khaimi, tesisnya berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di SMA Widya Gama Malang)*”. Hasil temuannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia (guru dan karyawan), dengan cara demokratis dan transformasional kharismatik. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologik.¹⁵

Penelitian keenam dari Suhaimi, dengan tesis berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Mataram*”. Penelitian ini mengkaji tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas dan juga untuk mengetahui perilaku kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.¹⁶

Penelitian ketujuh dari Asrin, dengan Disertasi berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu Sekolah: Studi Multikasus di SMAN Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga*”. Penelitian ini difokuskan pada mutu layanan, guru, dan staf, serta sarana dan prasarana sekolah dan strategi kepala sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya mutu di sekolah.¹⁷

Berbeda dengan ketujuh penelitian di atas, penelitian ini menitik beratkan penelitian pada Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur’an

¹⁴ Isti’ah, *Strategi Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Madiredo Pujon Malang* (Malang, Tesis UIN Malang tidak Diterbitkan, 2007)

¹⁵ Sugeng Pambudi Khaimi, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di SMA Widya Gama Malang)*, (Malang: Tesis UIN Malang tidak Diterbitkan, 2005)

¹⁶ Suhaimi, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Mataram* (Malang: Tesis UIN Malang tidak Diterbitkan, 2004)

¹⁷ Asrin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu Sekolah: Studi Multikasus di SMAN Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga* (Malang: Disertasi UM tidak diterbitkan, 2006)

di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo. Lembaga pendidikan pertama tersebut memiliki program unggulan dalam bidang agama yang tidak dimiliki dan didapatkan di sekolah lainnya yaitu program pembelajaran serta pembudayaan baca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran, sehingga banyak mendapatkan prestasi dan banyak diminati masyarakat di Kota Probolinggo. Selain itu karena kepala sekolahnya memiliki kemampuan khusus dalam bidang membaca Al-Qur'an, antara lain kepala sekolah adalah seorang Ustad dan sering menjadi khotib serta menjadi Ketua pengurus TPQ se Kota Probolinggo.

Sedangkan metode penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dimana peneliti hanya menggambarkan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran dan membudayakan bacaan Al-Qur'an di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hasanah (Tesis, UIN Malang, 2009)	Budaya Agama di Sekolah	- Fokus pada Strategi Kepala Sekolah dan Upaya Upayanya dalam mengembangkan budaya agama secara umum	1. Fokus pada pengembangan budaya membaca Al-Qur'an 2. Fokus pada Strategi dan kepemimpinan Kepala Sekolah

		Kepemimpinan Kepala sekolah	Obyeknya di SMK Telkom Sandhy Putra Malang	dalam mengembangkan Pebelajaran Al-Qur'an
2	Ardiansyah (Tesis, UIN Malang, 2009)	Strategi Kepala Sekolah	Fokus pada artikulasi visi, misi dan nilai- Nilai kepemimpinan kepala sekolah dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	3. Obyeknya di MTs Sunan Giri Kota Problinggo
			Obyeknya di MIN Malang I dan SDI Surya Buana Malang	
3	Savitaningrm (Cendekia, Jurnal Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2008)	Gambaran Pembelajaran Al- Qur'an	Fokus pada tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor- faktor yang berperan atas tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan kegiatan yang	

			<p>mendukung</p> <p>efektivitas</p> <p>pelaksanaan</p> <p>pelajaran</p> <p>membaca Al-Qur'an</p>	
			<p>Obyekya pada para</p> <p>siswa SMA di</p> <p>Sumatera</p> <p>Selatan dan Riau</p>	
4	Isti'ah (Tesis, UIN Malang, 2007)	<p>Strategi</p> <p>Kepemimpinan</p> <p>Di lembaga</p> <p>pendidikan</p> <p>(kepala sekolah)</p>	<p>Fokus pada strategi</p> <p>Kepemimpinan</p> <p>perempuan dalam</p> <p>pengembangan</p> <p>pesantren berserta</p> <p>pola</p> <p>kepemimpinan yang</p> <p>diterapkan</p> <p>Obynya di</p> <p>Pondok Pesantren</p> <p>Bahrul Ulum</p> <p>Madiredo</p> <p>Pujon Malang</p>	
4	Khaimi, (Tesis, UIN Malang, 2005)	<p>Strategi</p> <p>Kepemimpinan</p> <p>Kepala Sekolah</p>	<p>Fokus pada</p> <p>Strategi</p> <p>kepemimpinan</p>	

			<p>kepala sekolah dalam upaya meningkatkan SDM yang meliputi gaya dan startegi kepemimpinan kepala sekolah.</p>	
			<p>Obyeknya di SMA Widya Gama Malang</p>	
5	<p>Suhaimi (Tesis, UIN Malang, 2004)</p>	<p>Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah</p>	<p>Tidak membahas peran kepala sekolah</p>	
6	<p>Asrin, (Disertasi UM, 2006)</p>	<p>Tentang kepemimpinan kepala sekolah</p>	<p>Fokus pada mutu layanan guru/staf, dan sarana prasarana sekolah</p>	
			<p>Fokus pada strategi kepala sekolah dan budaya mutu</p>	
			<p>Multikasus pada SMA</p>	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹⁸ Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam:

1. Strategi adalah Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu
2. Kepala sekolah adalah seseorang yang memangku jabatan kepemimpinan tertinggi dan melaksanakan tugas dan peran kepemimpinan dalam satuan pendidikan.
3. Pembelajaran Al-Qur'an berarti suatu aktifitas yang di lakukan oleh seorang dalam mencari ilmu dalam untuk selalu membaca dan mencintai Al-Qur'an. Dalam konteks sekolah berarti pembelajaran Al-Qur'an yang dampaknya ialah berkembangnya kegemaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran Islam yang diwujudkan oleh para warga sekolah.
4. MTs adalah jenjang pendidikan tingkat pertama yang merujuk kepala kementerian agama
5. Sunan Giri adalah lembaga pendidikan tingkat pertama yang berada di wilayah Kota Probolinggo
6. Kota Probolinggo adalah salah satu pemerintahan yang berada di propinsi Jawa Timur di area Tapal Kuda

¹⁸ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Malang;PPs UIN Malang), 2008, hlm.17